

**KEPATUHAN UNITED KINGDOM TERHADAP
*CONVENTION ON THE ELIMINATION OF ALL FORMS OF
DISCRIMINATION AGAINST WOMEN (CEDAW) DALAM
MENDORONG KESETARAAN GENDER***

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun oleh :

**MELLI
07041182025016**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

KEPATUHAN UNITED KINGDOM TERHADAP *CONVENTION ON THE ELIMINATION OF ALL FORMS OF DISCRIMINATION AGAINST WOMEN* (CEDAW) DALAM MENDORONG KESETARAAN GENDER

SKRIPSI

**Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Pada Tanggal 11 Januari 2024
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat**

TIM PENGUJI SKRIPSI


Dr. Jr. H. Abdul Nadjib, MM

Ketua



Indra Tamsyah, S.IP., M. Hub. Int

Anggota



Sari Mutiara Aisyah, S.IP., MA

Anggota



Ramdan Lamata, S.Pd., M.Si

Anggota



Indralaya, 18 Januari 2024

Mengesahkan,

Dekan,

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sriwijaya



Prof. Dr. Alfitri, M.Si

NIP 19660122 199003 1 004

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**KEPATUHAN UNITED KINGDOM TERHADAP
CONVENTION ON THE ELIMINATION OF ALL FORMS OF
DISCRIMINATION AGAINST WOMEN (CEDAW) DALAM
MENDORONG KESETARAAN GENDER**

Skripsi

Oleh :
MELLI

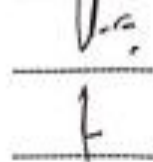
07041182025016

Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 11 Januari 2024

Pembimbing :

1. Dr . Ir. H. Abdul Nadjib., MM
NIP 19600209186031004
2. Indra Tamsyah, S.IP., M. Hub.Int
NIP 198805252023211033

Tanda Tangan



Penguji :

1. Sari Mutiara Aisyah, S.IP., MA
NIP. 1991040920180320001
2. Ramdan Lamato, S.Pd., M.Si
NIP. 199402132022031010

Tanda Tangan



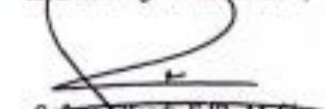
Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,



Prof. Dr. Alfitri, M.Si.
NIP. 196601221990031004

Ketua Jurusan
Ilmu Hubungan Internasional,



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP 19770512003121003

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Melli
NIM : 07041182025016
Tempat dan Tanggal Lahir : Kuala Tungkal, 24 Mei 2002
Program Studi/Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional
Judul Skripsi : Kepatuhan United Kingdom Terhadap *Convention on the Elimination of All Forms of Discrimination Against Women* (CEDAW) dalam Mendorong Kesetaraan Gender

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.

Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang,

Yang membuat pernyataan,

The image shows a handwritten signature in black ink over a red official stamp. The stamp is rectangular and contains the text 'METERAI TEMPER' and a serial number '07041182025016'. To the left of the stamp is a vertical strip with the text 'UNIVERSITAS SRIWIJAYA' and 'PALEMBANG'.

Melli

NIM 07041182025016

MOTTO

Can you remember who you were, before the world told you who you should be?

Remember, your future need you and your past doesn't

Its your story. Feel free to hit them with a plot twist at any moment

Were not ourselves when were scared, exhausted or being threatened. Don't assume what you did under extreme pressure or stress is the real you, that may have been survive at all cost.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dalam proses pembuatan skripsi ini penulis telah menghadapi berbagai perjalanan panjang, mulai dari saat pendiskusian topik sebelum pengajuan judul yang harus menghadapi berbagai pilihan sehingga penulis harus mencari topik yang layak untuk dibahas, masa-masa bimbingan, masa ujian, dan masa revisi, ini tentunya tidak terlepas dengan terkurasnya pikiran, waktu, dan tenaga bagi penulis. Apresiasi yang sebesar-besarnya untuk diri penulis karena sudah ingin tetap kuat dan berhasil bertahan dalam melewati berbagai fase tersebut meskipun dilewati dengan perasaan bahagia, sedih, lelah, takut, semangat dan bersyukur untuk bisa sampai pada Skripsi ini yang berjudul **Kepatuhan United Kingdom terhadap *Conventiom on the Elimination All Form of Discrimination Against Women (CEDAW)* dalam mendorong kesetaraan gender**. Pada kesempatan ini, saya bermaksud untuk mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak yang menjadi saksi perjalanan pembuatan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Ayahanda Ikhsan dan Alm Ibu Fitri (Ida Laila) selaku orang tua yang telah menjadi sosok yang berperan penting dalam membentuk perjalanan hidup saya, pada Ibu yang selama hidupnya telah memberikan segala hal yang terbaik seperti perhatian, inspirasi, motivasi, nasihat, aturan, kenangan dan waktu yang tak akan pernah terlupakan hingga sekarang yang kehadirannya hanya bisa melalui mimpi dan energi saja. Pada Ayahku yang hebat yang terus mengarahkan, melindungi, mendoakan, memfasilitasi, memperhatikan, mencintai dan menjadi rumah tempat anak-anaknya berpulang, semoga Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang senantiasa memberikan Ayah kesehatan, rezeki, berkah umur, kemudahan atas semua hajat yang diimpikan dan kebahagiaan dunia akhirat serta Ibu diberikan kenikmatan akhirat dan limpahan berkah pahala yang tiada putus-putusnya

2. Adik laki-lakiku, Agus Ramadan yang senantiasa memberikan inspirasi, semangat, doa dan menghibur saya selama masa-masa sulit selama proses pembuatan skripsi, menjadi tempat penulis merasa dekat dengan rumah saat mendapat telpon darinya. Semoga Allah SWT selalu memudahkan dan memberkati semua perjalanan Ama diberbagai hal yang Ama tujuikan dalam rangka menjadi pribadi yang lebih baik lagi.
3. Keluarga Ibrahim. Terima kasih banyak kepada keluarga Ayah mulai dari Zainal Abidin sekeluarga yang telah membuat saya merasa ada dirumah saat jauh dari orang tua, memperlakukan saya seperti anak sendiri yang terus mendukung dan terus memperhatikan saya dalam masa-masa studi, kemudian Maklung Sirajmah, Busu Azmah, Wak Abdullah, Abang Samsir dan Bapak Mardani sekeluarga yang telah memantau saya melalui orang tua, semoga Allah memberkati semua pihak keluarga kelimpahan rezeki dan kebahagiaan.
4. Keluarga Abdullah. Terima kasih banyak kepada keluarga Ibu mulai dari Ibu Mas, Ibu Nila, dan Ibu Am atas dukungan dan perhatiannya atas kehidupan saya khususnya dalam hal kesehatan dan pendidikan, Semoga Ibu-ibu ku semua sekeluarga diberikan Allah hal baik yang tak diduga-duga.
5. Keluarga Nenek Hj Ainun. Terima kasih banyak kepada keluarga Wak Ely, Pak Hermansyah, Pak Irwansyah dan Pak Irwinsyah sekeluarga atas dukungan, motivasi, perhatian, nasihat, dan doa yang tiada henti atas setiap fase yang saya alami, telah menjadi keluarga kedua bagi saya sekeluarga, semoga keluarga ini diberikan Allah berkah kesehatan dan nikmat yang tiada henti.
6. Bapak Dr. M. Ichsan Hadjiri, S. T., MM. Terima kasih banyak karena telah banyak membantu penulis dalam kegiatan PMM sekaligus mengupayakan kesempatan dan hak istimewa Outbound UNSRI ditahun 2022. Semoga Allah senantiasa memberikan kelancaran pada urusan bapak.

7. Bapak Indra Tamsyah, S.IP., M. Hub. Int. Terima kasih banyak karena telah banyak melibatkan saya keberbagai kegiatan, mendengarkan, memberikan dukungan dan masukan, sehingga saya bisa memperoleh pengalaman belajar diluar maupun didalam kelas. Semoga Allah senantiasa memberikan kemudahan dalam setiap urusan bapak.
8. Kepada kakak-kakak dan teman teman dari Grup bimbingan “Pemikir HI Unsri”, terima kasih karena telah menjadi tempat berbagi informasi mengenai bimbingan dan lain-lain, semoga Allah senantiasa mempermudah urusan kalian.
9. Kepada Amelia Maya Sari. Terima kasih karena telah menjadi sahabat saya selama 10 tahun ini, menjadi sosok kakak yang dewasa yang selalu memperhatikan, mempercayai satu sama lain, memberikan masukan dan nasihat, menemani, menjadi 11 11,5 *similar path*, menghibur, tumbuh bersama dan selalu ada melewati hari sedih dan bahagia sampai saat ini. Semoga Allah memberikan kesehatan, kelancaran dan dijabah atas setiap impian yang ingin kamu dan kita cita citakan bersama.
10. Kepada Muhammad Fadly. Terima kasih telah menjadi sahabat saya sejak SMP, selalu mendukung, memberi arahan, menasehati, mendengarkan dan menjadi sosok kakak laki-laki yang peduli. Semoga Allah melancarkan setiap urusanmu dan selalu dikelilingi hal-hal baik.
11. Kepada Apin, Chika, Anchi, Mimi, Leo, Munil, Kiki, Twitty, Pritty, Yubina, Sikecil, Nana, Timmy dan Simanis. Terima kasih telah menjadi *support system* ku telah menghibur disegala situasi, manjadi peliharaan yang manis dan baik, tidak ada hari yang ingin dilewatkan tanpa melihat kalian lagi selanjutnya, semoga Allah memberikan kucing-kucingku ini kesehatan dan rezeki bagi kucing-kucing lain diluar agar merasakan disayangi juga.
12. Kepada Valeriana Engotas. Terima kasih kakakku atas waktu yang dihabiskan

bersama, atas makan malam, jalan-jalan, semua informasi pembelajaran terkait gender dan budaya, hal-hal terkait energi dan rencana masa depan, dan selalu ada saat masa-masa saya *homesick* dan sakit di Yogyakarta. Semoga Allah melancarkan semua urusanmu dan rencana kita bisa terealisasikan segera.

13. Kepada rekan rekan humas Kanwil Kemenkumham Riau. Terima kasih telah terus mendukung, memberi nasihat dan tetap selalu berkomunikasi hingga sekarang saya dapat menyelesaikan skripsi, semoga Allah membalas semua kebaikan kakak-kakak semua dengan hal yang baik pula.
14. Kepada guru-guru sedari SD, SMP, SMA yang masih berkomunikasi dengan saya sekeluarga dan terus membantu mengarahkan dan membimbing saya dalam masa perkuliahan, Semoga Allah memberikan kemudahan urusan Bapak/iBua semua.
15. Kepada sahabat-sahabat SMA ku, Alm Dini, Nisa F, Elis, Dinda, Desi, dll. Terimakasih telah menjadi bagian dari proses interaksiku, selalu peduli atas kesehatanku dan kabarku disemua hal, semoga Allah melindungi dan mempermudah urusan kalian.
16. Kepada Zepanya Sibarani dan keluarga. Terima kasih karena telah menyambut saya untuk bisa mendapatkan pengalaman berharga untuk bisa berada di Betung pada 2023, memberikan suasana hangat keluarga dengan mendapat sosok ayah, ibu, kakak, abang dan adik disaat masa-masa *home sick*, memperhatikan, merangkul dan membantu saya atas semua kendala yang dihadapi dalam mempersiapkan skripsi hingga akhir.
17. Kepada Elsha Lurensia Simatupang, Yesicha Putri Perdana Manullang dan Hezeprina Rosali Siagian. Terimakasih karena sudah mau berteman dan menghabiskan waktu bersama, memberikan semangat dan dukungan atas persiapan skripsi, bersedia datang untuk menghadiri ujian, menyediakan tempat tinggal selama

- di Palembang, dan *girls time together*, Semoga sahabat-sahabatku ini diberikan Allah kelancaran atas semua urusannya dan terus berada dilingkungan yang sehat dan baik.
18. Kepada Natasya Salsabilla, Kak Alfina Siti dan Stepani Syahnaz. Terima kasih karena telah mau menjadi teman baikku, berbagi cerita dan pengalaman, mengajak ngumpul, merangkul disaat saya sendiri, mengurus berkas, berbagi informasi terkait skripsi, saling mendukung dan support, semoga sahabat-sahabatku ini oleh Allah dilancarkan semua urusan skripsinya, berada dilingkungan yang baik dan bahagia selalu.
19. Kepada grup “Anak-anak Pak Anca” “Gym Rat” “Main Sini Aja”, Akbar Tanjung, Muhammad Zidan Asrul, Muhammad Sofyan Atsauri, Natasya, Zepanya, Regi Mirando, Keefe Jaumil, Andrian Ilham. Terima kasih telah mau menjadi teman-teman pertama saat pertama kali saya di Palembang, mengurus berkas bersama, mendukung satu sama lain dan saling menghibur. Semoga Allah melancarkan kegiatan kalian didalam dan diluar kampus serta bisa berkumpul bersama lagi.
20. *To all my friends from another country*. Terima kasih karena telah selalu ada untuk memberi dukungan dan semangat, ada disaat saya merasa sedih, senang, bersyukur, dll, selalu memberikan afirmasi positif . Semoga Allah memberikan kesempatan untuk kita semua bisa bertemu di hari-hari kedepan agar semua rencana kita dapat terwujud, dan semoga kalian semua diberikan keberkahan dikelilingi orang-orang baik dalam setiap kesempatan.
21. *Last but not least, thank you Melli, thank you for waking up every day, thank you for pushing yourself to keep trying even when you tired to go to class and thank yourself for remaining positive and continuing to study when you don't understand something until you do understand it and thanking yourself for starting and finishing and thank*

yourself for all the hard work that you're going to be putting into your future and that you just put into your future by earning your degree and then thank yourself for going outside of your comfort and learning new things and meeting new people and having new experiences, let's meet again in the future, god bless us Melli.

ABSTRAK

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana kepatuhan United Kingdom terhadap *Convention on the Elimination of All Forms of Discrimination Against Women* (CEDAW) dalam mendorong kesetaraan gender. Kesetaraan gender yang tidak teratasi dapat mengakibatkan pembatasan kesempatan dan akses yang menghambat pencapaian dari potensi penuh individu yang kemudian menimbulkan kesenjangan menyeluruh diberbagai aspek kehidupan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Rezim Internasional yang kemudian dijabarkan melalui konsep Kepatuhan Rezim Internasional oleh Ronald B. Mitchell. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dimana mengevaluasi bagaimana United Kingdom mengimplementasikan nilai-nilai CEDAW. Temuan penelitian ini mengidentifikasi bahwa United Kingdom mencapai kategori *passive compliance* dalam menjalankan nilai-nilai CEDAW sesuai dengan 3 indikator kepatuhan. Pertama yaitu *output*; United Kingdom mengimplementasikan aturan kebijakan domestiknya sejalan dengan CEDAW untuk mendorong kesetaraan gender. Kedua, dalam hal *outcome*; terlihat perubahan perilaku United Kingdom yang signifikan dalam mencapai kesetaraan baik melalui pelaksanaan kebijakan maupun melakukan tindakan inovasi dengan bekerjasama dengan berbagai pihak. Ketiga, yaitu *impact*; sebagai hasil yang dicapai United Kingdom setelah *output* dan *outcome* berjalan yang dilihat kondusifitas lingkungan negara dalam penelitian ini khususnya pada dimensi politik dan ekonomi, UK mencapai hasil yang memadai dan menunjukkan kesesuaian faktual dengan norma rezim hanya saja kurang mempengaruhi kondisi secara besar atau progresnya lambat. United Kingdom patuh pada norma rezim tidak hanya karena tekanan dari luar namun karena percaya manfaat jangka panjang yang diperoleh akan lebih besar dan ketaatan akan meningkatkan posisi mereka di sebagai aktor global di arena internasional

Kata kunci : *Convention on the Elimination of All Forms of Discrimination Against Women* (CEDAW), United Kingdom, Kesetaraan Gender

Pembimbing 1

Dr. Ir. H. Abdul Nadjib, MM

NIP 19600209186031004

Pembimbing 2

Inda Tamsyah, S.IP., M. Hub.Int

NIP 198805252023211033

Ketua Prodi

Ilmu Hubungan Internasional

Sotyan Effendi, S.IP., M. Si

NIP 197705122003121003


ABSTRACT

ABSTRACT


This research aims to see how the United Kingdom's compliance with the Convention on the Elimination of All Forms of Discrimination Against Women (CEDAW) in promoting gender equality. Unaddressed gender equality can result in restrictions on opportunities and access that hinder the achievement of the full potential of individuals which then creates a comprehensive gap in various aspects of life. The theory used in this research is International Regime Theory which is then elaborated through the concept of International Regime Compliance by Ronald B. Mitchell. Mitchell. The research method used in this study is a qualitative method which evaluates how the United Kingdom implements the values of CEDAW. The findings of this study identified that the United Kingdom achieved passive compliance category in implementing CEDAW values according to 3 compliance indicators. First, in terms of output; the United Kingdom implements its domestic policy rules in line with CEDAW to promote gender equality. Second, in terms of outcome; there are significant changes in the United Kingdom's behavior in achieving equality both through policy implementation and taking innovative actions in collaboration with various parties; Third, namely impact; as a result achieved by the United Kingdom after the output and outcome have taken place, which is seen from the factual conditions of the country's environment in this study, especially in the political and economic dimensions, the UK has achieved adequate results and shows factual conformity with regime norms, it is just that it does not affect conditions in a big way or progress is slow. The United Kingdom complies with regime norms not only because of external pressure but because they believe the long-term benefits will be greater and compliance will improve their position as a global actor in the international arena.

Keywords: Convention on the Elimination of All Forms of Discrimination Against Women (CEDAW), United Kingdom, Gender Equality

Pembimbing 1


Dr. Ir. H. Abdul Nadjib., MM
NIP 19600209186031004

Pembimbing 2


Indra Tamsyah, S.IP., M. Hub.Int
NIP 198805252023211033

Ketua Prodi

Ilmu Hubungan Internasional



Sitiyati Efendi, S.IP., M. Si
NIP 497705122003121003

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa , SE.M.Si selaku Rektor Universitas Sriwijaya;
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya;
3. Bapak Dr. H. Azhar, SH., M.Sc., LL., M sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik;
4. Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si sebagai Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional;
5. Dr. Ir. H. Abdul Nadjib., MM selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengerahkan saya dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini;
6. Bapak Indra Tamsyah, S.IP., M. Hub. Int selaku Dosen Pemimbing II yang telah menyediakan waktu dan memberikan banyak masukan, bimbingan, nasihat, dukungan serta motivasi bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini;
7. Ibu Sari Mutiara Aisyah, S.IP., MA selaku Penguji 1 yang telah memberikan kritik, saran, dan masukan yang bersifat konstruktif dalam proses perbaikan penelitian

skripsi;

8. Bapak Ramdan Lamato, S.Pd., M.Si selaku Penguji II yang telah memberikan masukan, kritik, dan saran dalam proses perbaikan dalam penelitian skripsi ini;
9. Bapak Dr. Raniasa Putra, S.IP., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberi gambaran terkait kehidupan perkuliahan maupun dukungan sejak awal perkuliahan hingga sekarang sehingga penulis dapat menyelesaikan studi pada waktu yang tepat;
10. Admin Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Mba Anty dan Mba Siska Ari Budi yang sangat membantu dan melancarkan dalam penyelesaian kebutuhan penulis sejak awal perkuliahan mulai dari keperluan administrasi perkuliahan dan keperluan administrasi MBKM;
11. Seluruh dosen dan staf karyawan di Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya yang terlibat dalam perkuliahan penulis dari awal hingga akhir;
12. Almameter kebanggaan penulis di Universitas Sriwijaya , Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Hubungan Internasional yang telah menjadi arus transisi penulis sehingga mampu bereksplorasi lebih banyak didunia perkuliahan.

Akhir kata, semoga Allah SWT membalas segala bentuk kebaikan yang Bapak/Ibu berikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, maka saran dan kritik yang membangun akan sangat berarti dengan harapan penelitian ini bisa disempurnakan dikemudian hari, penulis mengucapkan terimakasih semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Indralaya, 16 Januari 2024

Melli

07041182025016

DAFTAR ISI

COVER.....	
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	1
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	2
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	3
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	5
ABSTRAK	11
ABSTRACT	12
KATA PENGANTAR	13
DAFTAR ISI.....	15
DAFTAR TABEL.....	18
DAFTAR GAMBAR	19
DAFTAR GRAFIK.....	20
DAFTAR SINGKATAN	21
DAFTAR LAMPIRAN	22
BAB I PENDAHULUAN.....	23
1.1 Latar Belakang.....	23
1.2 Rumusan Masalah	31
1.3 Tujuan Penelitian.....	31
1.4 Manfaat Penelitian.....	31
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	31
1.4.2 Manfaat Praktis	32
BAB II KAJIAN PUSTAKA	33
1.1 Penelitian Terdahulu.....	33
2.2 Landasan Teori.....	37

2.2.1 Rezim Internasional	37
2.2.2 Kepatuhan Rezim Internasional	39
2.3 Alur Pemikiran	42
2.4 Argumentasi Utama	42
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
3.1 Desain Penelitian.....	43
3.2 Defini konsep	43
3.2.1 Rezim Internasional	43
3.2.2 Kepatuhan Rezim Internasional	43
3.2.3 Convention on The Elimination of All Forms of Discrimination Against Women (CEDAW).....	44
3.2.4 Kesetaraan Gender.....	45
3.3 Fokus Penelitian	46
3.4 Unit Analisis.....	46
3.5 Jenis dan Sumber Data	47
3.6 Teknik Pengumpulan Data	47
3.7 Teknik Keabsahan Data	47
3.8 Teknik Analisa Data.....	48
BAB IV GAMBARAN UMUM	49
4.1 Profil dan Sejarah CEDAW	49
4.2 CEDAW Sebagai Instrumen Internasional	52
4.3 United Kingdom meratifikasi CEDAW	60

4.4 Kontruksi Maskulinitas United Kingdom	60
4.5 Kesetaraan Gender di United Kingdom	64
4.5.1 Partisipasi Perempuan dalam Bidang Ekonomi di United Kingdom	66
4.5.2 Partisipasi Perempuan dalam Bidang Politik di United Kingdom	67
BAB V PEMBAHASAN	69
5.1 Output.....	69
5.1.1 Transformasi Komitmen Internasional menjadi Kebijakan Domestik United Kingdom	70
5.2.2 Pelaksanaan Perubahan United Kingdom terhadap CEDAW dalam kesetaraan Gender	74
5.3 Impact.....	77
5.3.1 Dimensi Politik	77
5.3.2 Dimensi Ekonomi	87
5.4 Pendorong utama kesenjangan	99
5.5 Tindakan Pemerintah	107
BAB VI PENUTUP	112
6.1 Kesimpulan	112
6.2 Saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN.....	119

DAFTAR TABEL

Nomor	TABEL	
		Halaman
Tabel 1	Perbandingan Subindex Gender United Kingdom 2020-2023	1
Tabel 2	Penelitian Terdahulu	11
Tabel 3	Kategori Tingkat Kepatuhan	19
Tabel 4	Fokus Penelitian	25
Tabel 5	Kabinet Menteri Perempuan	61
Tabel 6	Anggota Dewan di Inggris	64
Tabel 7	Anggota Dewan di Skotlandia	64
Tabel 8	Anggota Dewan di Irlandia Utara	65

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Gambar	Halaman
Gambar 1	Alur Pemikiran	20
Gambar 2	Indikator Kepatuhan Rezim Internasional	48
Gambar 3	Partisipasi Perempuan Pada Bidang Politik UK	57

DAFTAR GRAFIK

GRAFIK		
		Halaman
Grafik 1	Perbandingan Cultural Dimension Index by Hofstede	3
Grafik 2	Partai Politik Berdasarkan Jenis Kelamin	58
Grafik 3	Jumlah Perempuan Terpilih pada Pemilu	59
Grafik 4	Kandidat Perempuan	60
Grafik 5	Perempuan dengan Jabatan Penuh dikabinet setiap awaltahun kalender	62
Grafik 6	Keanggotaan Perempuan di Parlemen dan Majelis	62
Grafik 7	Perempuan di UK dalam Badan-badan	63
Grafik 8	Tingkat Lapangan Kerja antara Laki-laki dan Perempuan	67
Grafik 9	Perbedaan Pekerjaan Penuh dan Paruh Waktu	68
Grafik 10	Perubahan Angka Wirausaha dan Pekerja	69
Grafik 11	Pekerjaan Berdasarkan Jabatan	70
Grafik 12	Tarif Pekerjaan	71
Grafik 13	Angka Kertidakaktifan untuk Perempuan dan Laki-laki dan Alasan Utama Ketiidakaktifan Ekonomi	72
Grafik 14	Rata-rata Penghasilan Mingguan Karyawan Penuh Waktu	73
Grafik 15	Gender Pay Gap	73
Grafik 16	Pimpinan FTSE 100 Berdasarkan Gender	76

DAFTAR SINGKATAN

ACU	: Association of Common wealth Universities
CAMFED	: Asosiasi pemimpin muda dan aktivis pendidikan di Afrika
CEDAW	: Convention on the Elimination of All Forms of Discrimination Against Women
CSW	: Commission on the Status of Women
ECHR	: The European Convention on Human Rights
EU	: Europe Union
HAM	: Hak Asasi Manusia
IEA	: International Environment Agreement
IDV	: Individualism
LTO	: Long Term Orientation
MAS	: Masculinity Versus Femininity
MT	: Margaret Thatcher
NGO	: Non-Government Organization
PBB	: Perserikatan Bangsa-Bangsa
PDI	: Power Distance
PM	: Prime Minister
SDG'S	: Sustainable Development Goals
SDM	: Sumber Daya Manusia
UAI	: Uncertainty Avoidance
UK	: United Kingdom
UN	: United Nation
WEF	: World Economic Forum

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Gambar	Halaman
Lampiran 1	Convention on the Elimination of All Forms of Distrimination	98

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

United Kingdom adalah salah satu negara yang masuk dalam kategori negara maju di kawasan Eropa, meski kini secara resmi United Kingdom telah keluar dari bagian Uni Eropa ditahun 2020. Berdasarkan data OECD Better Life Index, United Kingdom memiliki kinerja yang baik dalam dimensi kesejahteraan jika dibandingkan dengan negara-negara lain, United Kingdom rata-rata mengungguli dalam hak pendapatan, pendidikan, pekerjaan, keamanan, kepuasan hidup, dan hubungan sosial. Meskipun dengan pencapaian yang demikian, OECD Better Life Index juga menyatakan bahwa United Kingdom masih berada di bawah rata-rata dalam keterlibatan masyarakat dan kualitas lingkungan (OECD Better Life Index, 2023)

Meski United Kingdom memiliki rata-rata kualitas hidup yang baik, United Kingdom nyatanya masih mengalami masalah lain yang berkaitan dengan keterlibatan masyarakat yaitu ketidaksetaraan gender. Dari data *Global Gender Gap Report 2023*, United Kingdom mendapati skor 0,792 dengan menempati posisike-15 dari 146 negara peserta, dan urutan ke-10 untuk kategori regional Eropa (World Economic Forum, 2023) skor ini jauh lebih baik dari tahun sebelumnya dengan skor 0,780 yang menempati urutan global ke-22 dan ke-14 untuk regional Eropa (World Economic Forum, 2022). Adapun perbandingan terkait subindex gender (dimensi) United Kingdom dari tahun 2020-2023 sebagai berikut:

Tabel 1 Perbandingan Subindex Gender United Kingdom

Perbandingan Subindex Gender United Kingdom 2020-2023				
	Skor dan ranking			
	2023	2022	2021	2020

<i>Economic Participation & Opportunity</i>	0,731 (43)	0,733 (44)	0,716 (23)	0,704 (58)
<i>Educational Attainment</i>	0,999 (34)	0,999 (33)	0,999 (40)	0,999 (38)
<i>Health & Survival</i>	0,965 (105)	0,965 (105)	0,966 (110)	0,970 (112)
<i>Political Empowerment</i>	0,472 (19)	0,423 (24)	0,419 (23)	0,396 (20)

Sumber : World Economy Forum

Dari data diatas menunjukkan United Kingdom menunjukkan progres yang positif setiap tahunnya, tetapi tidak diikuti pendistribusian kesetaraan yang merata diberbagai subindex dimensi, khususnya dalam bidang partisipasi politik dan partisipasi dan peluang ekonomi yang terlibat masih tertinggal dari dua dimensi lainnya, yang berarti ini menunjukkan bahwa proses kesetaraan gender di United Kingdom ini tidak seideal itu, sementara dimensi pencapaian pendidikan dan kesehatan tampaknya stabil dari tahun ke tahun

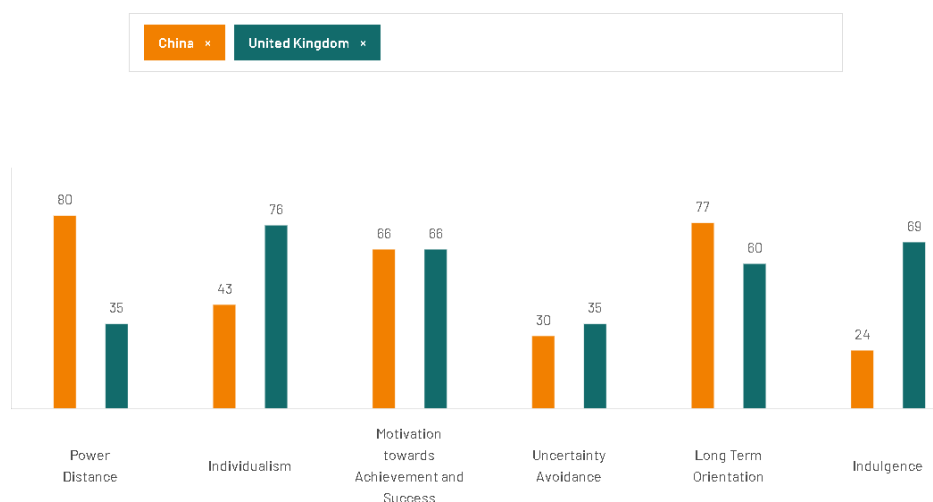
Jika di telusuri lebih lanjut, ketidaksetaraan yang terjadi di United Kingdom ini tidak lepas dari sejarah maskulinitas yang mendominasi disana, maskulinitas mengacu pada distribusi peran antar gender dimana nilai-nilai perempuan biasanya tidak terlalu berbeda antar masyarakat dibanding nilai laki-laki, sementara nilai laki-laki dari suatu negara ke negara lain biasanya mengandung dimensi yang sangat tegas, kompetitif yang berbeda dari nilai perempuan yang dinilai peduli dan rendah hati (feminin).

Melalui index maskulinitas oleh Hofste dalam diemensi budayanya yang mencakup *power distance (PDI)*, *individualism (IDV)*, *masculinity versus femininity (MAS)*, *uncertainty avoidance(UAI)*, *long term orientation(LTO)*, and *indulgence*, yang kemudian kini khususnya dimensi maskulinitas dirubah namanya menjadi *motivation towards achivement and succes*. Index maskulinitas akan menggambarkan sejauh mana nilai-nilai maskulinitas

dibandingkan nilai feminin dalam suatu negara, skor dalam index ini adalah 0-100, jika skornya dibawah 50 maka budaya tersebut mendapat skor relatif rendah, jika sebaliknya maka skornya tinggi, nilai yang tinggi pada dimensi ini menunjukkan masyarakat didorong oleh persaingan, kesuksesan, dan prestasi, dimana kesuksesan ditentukan oleh menjadi yang terbaik pada bidangnya sementara jika nilai skornya rendah berarti nilai yang dominan dalam masyarakat berupa kepedulian terhadap sesama untuk kualitas hidup.

Dalam hal ini penulis membandingkan United Kingdom dengan China sebab negara ini memiliki kemiripan dalam bidang kebudayaan khususnya kental dengan maskulinitas yang dipengaruhi sistem monarki dan sistem dinasti (Wenxin & Yue, 2022)

Grafik 1. Perbandingan Cultural Dimension Index by Hofstede



Sumber : Hofstede Insight

Berdasarkan grafik diatas, dimensi maskulinitas atau motivasi antara China dan United Kingdom sama-sama memiliki skor 66, menjadi masyarakat dengan motivasi tinggi untuk berprestasi dan kebutuhan untuk memastikan bahwa kesuksesan bisa dicontoh tidak terelakkan bahwa fakta masyarakat Tiongkok banyak mengorbankan prioritas waktu luang dan keluarganya untuk bekerja, laki-laki juga menempati posisi sentral didalam keluarga. Sementara di UK, dominasi laki-laki diterima secara umum pada era dahulu, laki-laki bertanggung jawab atas hal penting, ketekunan adalah karakteristik yang jelas, masyarakat

yang tegas berorientasi pada kesuksesan, orang asing akan terkejut dengan kontradiksi antar budaya kesopanan dan sikap meremehkan yang bertentangan dengan sistem nilai yang mendasari kesuksesan budaya tersebut, masyarakat UK hidup untuk bekerja dan memiliki ambisi kinerja yang jelas, budaya maskulinitas yang melekat di masyarakat tidak hanya tercermin dalam perilaku sehari-hari namun juga terjadi dalam sistem budaya organisasi/instansi (The Culture Factor, 2023)

Dalam survei yang dilakukan *King College London* pada 2021 menemukan 23% saja masyarakat United Kingdom yang melihat ketidaksetaraan gender sebagai hal yang paling serius, persentase ini tertinggal dengan Eropa dengan hasil 33%. Kesetaraan yang tidak merata lebih disorotkan kepada mereka perempuan yang berada di pihak minoritas, kelompok kulit berwarna dan komunitas miskin. Sekitar 41% : 25% perempuan yang mengasuh anak, cucu, lansia dan orang disabilitas, 41% : 61% perempuan berkemungkinan bekerja penuh waktu, kurang dari sepertiga anggota parlemen adalah perempuan, 85% : 49% perempuan yang melakukan pekerjaan rumah setiap hari, hanya 35% konselor Inggris yang perempuan dan 35% perempuan sebagai anggota dewan direksi perusahaan publik terbesar.

Fawcett Society dan Runnymede menjelaskan bahwa kandidat minoritas harus mengirimkan setidaknya 60% lamaran kerja dan masuk ke dunia kerja, sepertiga perempuan kulit berwarna menyatakan mereka diperlakukan tidak adil dan ditolak promosi di tempat kerja, anak-anak kulit hitam dua kali dimungkinkan untuk dikeluarkan secara permanen dari sekolah dan hanya 6% perempuan menjadi CEO perusahaan FTSE 100, 35% sebagai sekretaris tetap pegawai negeri tetapi tidak satupun dari mereka kulit berwarna (Phipps, 2021). Pergerakan untuk kesetaraan gender sejatinya bukan hanya tentang sosial dan moral, namun juga berpengaruh pada ekonomi masa depan menurut Institut Global McKinsey, karena eksplorasi potensi ekonomi turut menyempitkan kesenjangan gender.

Saat ini perempuan masih banyak bekerja di bidang yang kurang produktif dengan upah rendah, sedikit sekali terwakili dalam posisi kepemimpinan, manajerial, sektor sains,

teknologi, teknik, dan matematika yang notabenehnya produktivitas dan gaji yang tinggi. Ketidaksetaraan paling banyak mempengaruhi perempuan saat mereka memasuki dunia kerja atau peran orang tua, ketimpangan ekstrim meliputi orang tua tunggal, karir STEM, dan representasi politik (McKinsey Global Institute, 2016). Selain itu, ketidaksetaraan juga terjadi pada partisipasi politik dimana menurut Eric, dkk dalam penelitiannya *Trends in undergraduate soil science education at selected university in the USA from 2009 to 2013* menyatakan bahwa pengakuan prestasi perempuan tertinggal dibandingkan laki-laki, perempuan kurangmewakili dalam berperan sebagai pemimpin di masyarakat profesional, sembari menyadari bahwa perempuan sendiri sebenarnya berkontribusi penting dalam pengetahuan namun konsisten kurang terwakili di semua tingkatan (Brevik Eric C., 2018)

Kebanyakan dari mereka menginginkan perubahan sikap dan norma dalam politik atau tempat kerja yang didukung praktik perubahan, mereka juga mengalami seksisme dan pelecehan di tempat kerja politik. Dari data WEF perempuan di parlemen memiliki skor 0,527 (<1,000) dengan perbedaan gap -31,00 (34,50<65,50), perempuan di posisi menteri memiliki skor 0,500 dengan gap -33,33 (33,33<66,67), dan tahun dengan kepala negara perempuan/laki-laki memiliki skor 0,418 dengan gap -20,52 (14,74<35,26) dengan batas 0-50 (World Economic Forum, 2023)

Contoh kasus keluarnya anggota senior kerajaan Pangeran Harry dan Meghan yang banyak terlibat pada isu sosial seperti kesetaraan gender turut menjadi bukti bahwa terjadi ketegangan antara monarki dan feminis di United Kingdom. Sebagai penganut sistem monarki, British dikenal dengan nuansa maskulinitas, kolonialisme, supremasi kulit putih yang lahir dari sistem kelas Aristokrat. Masuknya Meghan pada awalnya cukup menunjukkan citra positif bahwa terdapat *rebranding* keluarga kerajaan dalam upaya memodernisasi institusi, kehadirannya cukup membuat peningkatan kesadaran akan isu perempuan dan melambangkan populasi multikultural yang minoritas. Namun pandangan

terhadap Meghan mulai memburuk dan dipandang sebagai sesuatu yang inheren di lembaga anti feminis, DNA eksotik dalam memposisikan aktivismenya dikatakan aset dan ancaman, duchess yang mengganggu, ketidakmurnian garis keturunan kerajaan sementara Meghan dipaksa mengklaim identitasnya oleh eksternal untuk memilih dirinya hitam atau putih dari birasialnya (Woldemikael & Woldemikael, 2021), mengingatkan tempat orang luar yang bermasalah bukan di kerajaan putih dan tidak sah di sistem keluarga kerajaan, hal ini memberikan implikasi yang luas sebab secara eksplisit kerajaan menghubungkan bangsa dan keluarga (Putri, 2022)

Megxit ini menunjukkan susahnya untuk membatalkan kategori kelas dan ras yang telah mengakar, terbukti salah satu alasan Meghan keluar dari kerajaan adalah karena perannya sebagai Duchess tidak diterima dengan baik oleh bangsawan senior padahal kesetaraan gender tidak hanya mengenai meningkatnya perempuan berpartisipasi namun mempertimbangkan kontribusi prioritas, pengetahuan dan kebutuhan perempuan karena ini berangkat dari ide/program diterapkan pada kedua gender yang bekerja sama (Dawson, Brevik, & Reyes-Sánchez, 2021). Padahal Meghan ini memiliki latar belakang sebagai aktivis yang harusnya mendukung perannya dalam agenda sosial, namun keaktifannya dalam kesetaraan gender dan perannya sebagai Duchess tampaknya tidak *se-line* dengan nilai-nilai maskulinitas yang dijunjung UK.

Sosok yang kontroversial sebagai putri feminis cukup menjadi perhatian yang digambarkan sebagai ancaman disana, padahal ia memiliki kesempatan evolusi peran lebih luas ke arah kerjasama internasional sebab dalam riwayatnya telah banyak terlibat dalam berbagai inisiatif proyek internasional ditambah berkolaborasi dengan suaminya untuk menentang kesenjangan seperti bertugas sebagai advokat untuk partisipasi dan kepemimpinan politik perempuan di PBB, terlibat dalam organisasi amal One Young World, menjadi Duta Global untuk World Vision, Duchess of Sussex dalam program pemimpin

muda ratu (Cummings, 2018). Tergabung dalam kampanye Time'sUp dan # MeToo yang bertujuan untuk mengakhiri ketidaksetaraan gender dan pelecehan seksual di tempat kerja (Ducharme, 2018) bekerjasama dengan *Association of Commonwealth Universities* (ACU) yang memberi program beasiswa pada perempuan di negara-negara persemakmuran (Durand & Bailey, 2020)

Kemudian menjadi pembicara dalam Women's Global Summit yang menyoroti pentingnya pendidikan bagi anak dan perempuan selama kunjungannya di berbagai negara (Mackelden, 2019), mendukung CAMFED sebagai organisasi pendidikan perempuan di Afrika (Camfed, 2020) dan Smart Works sebagai organisasi yang membantu perempuan mencari pekerjaan (Hallemann, 2021), mendirikan Archewell Foundation bersama Harry untuk pendidikan dan pemberdayaan perempuan di seluruh dunia (Archewell, 2023) dan ikut serta dalam kampanye Vax-live mengenai pengadvokasian vaksin *Covid-19* agar tersebar adil dan merata ke penjuru dunia (BBC, 2021)

Permasalahan terkait upaya mengatasi ketidaksetaraan tersebut mulai digencarkan di berbagai aspek kehidupan baik dari segi ekonomi, politik, sipil, sosial dan budaya (A. Rorintulus, et al., 2022). Hal ini pun didukung oleh PBB melalui piagamnya dalam Bab 1 Pasal 1 Ayat 3 yang berbunyi:

“ To achieve international cooperation in promoting and encouraging respect for human rights and for fundamental freedoms for all without distinction as to race, sex, language or religion ”

Yang berarti kesetaraan hak bagi perempuan pun adalah prinsip dasar dari PBB (United Nations, 2023) atas ketentuan tersebut sebagai instrumen internasional pertama yang secara khusus menyoroti HAM dan persamaan hak, mewajibkan dan mengikat seluruh anggotanya secara hukum dalam merealisasikan upaya yang semulanya dari masalah etika menjadi kewajiban semua pemerintah serta penyesuaian untuk keseimbangan ini telah banyak di

upayakan banyak negara, salah satunya United Kingdom.

Namun nyatanya undang-undang HAM internasional dengan penjanjian HAM tidaklah cukup menjamin hal-hak yang disepakati, kemudian didirikanlah *Commission on the Status of Women* (CSW) yang menguraikan jaminan umum non-diskriminasi dan menghasilkan konvensi dan deklarasi guna memajukan dan melindungi hak perempuan. Meski instrumen dari PBB ini semakin berkembang tetapi pendekatan masih terfragmentasi sehingga memicu pembuatan deklarasi penghapusan diskriminasi terhadap perempuan (1967) sebagai penggabungan standar internasional tentang persamaan hak di instrumen tunggal namun masih secara pernyataan moral. CSW mulai mempertimbangkan membuat perjanjian konvensi yang disiapkan oleh kelompok komisi dan pembahasan ekstensif oleh kelompok komite tiga Majelis Umum. Rancangan ini didorong oleh rencana aksi dunia dari Konferensi Dunia Tahun Perempuan Internasional di Mexico 1975, akhirnya *Convention on the Elimination of All Forms of Discrimination Against Women* (CEDAW) diadopsi oleh Majelis Umum pada 1979, dalam upacara konferensi Kopenhagen 1980 negara-negara telah menandatangani dan menyerahkan instrumen ratifikasi dan pada 3 September 1981 konvensi ini secara sah berlaku (UN Women, 2016)

Disamping itu pemerintah United Kingdom telah menandatangani *Convention on the Elimination of All Forms of Discrimination Against Women* (CEDAW) 22 Juli 1981 dan diratifikasi pada 7 April 1986. United Kingdom menerima prosedur pengaduan individu dan prosedur penyelidikan dengan tanggal penerimaan 17 Desember 2004 (OHCHR.org, 2023). Ratifikasi ini menjadikan United Kingdom secara hukum wajib dan bertanggung jawab untuk membentuk peran gender dan penegasan pada hak-hak perempuan, Meskipun United Kingdom telah meratifikasi CEDAW sejak 1986, pada praktiknya *inequality* terhadap gender khususnya perempuan masih terjadi, dengan penjelasan diatas terkait perempuan mendapat perlakuan diskriminasi pada bidang politik dan ekonomi.

United Kingdom memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk melakukan promosi dan upaya terkait menyetarakan perempuan dan laki-laki di berbagai aspek, maka dari itu peneliti tertarik membahas kepatuhan United Kingdom terhadap *Convention on the Elimination All Form of Discrimination Against Women* dalam mendorong kesetaraan gender, sebab CEDAW menjadi penyelenggara jaminan sekaligus wadah penegakan hak-hak dari kedua gender diseluruh dunia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat ditarik pertanyaan yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu “ Bagaimana kepatuhan United Kingdom terhadap *Convention on the Elimination All Form of Discrimination Against Women* (CEDAW) dalam mendorong kesetaraan gender? ”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan bagaimana penerapan nilai-nilai *Convention on the Elimination All Form of Discrimination Against Women* berdasarkan kepatuhan pemerintahan United Kingdom dalam mendorong kesetaraan gender.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya perkembangan Ilmu Hubungan Internasional, menjadi acuan sumber referensi yang dapat memberikan kontribusi pemikiran untuk penelitian yang akan datang terkait kesetaraan gender dengan kepatuhan negara melalui suatu rezim internasional.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk pribadi berupa mengasah kemampuan peneliti, kekritisannya berfikir dan memperdalam pemahamannya. Penelitian ini juga diharapkan membentuk peningkatan kesadaran mengenai *value gender equality* sehingga ini mendorong berkembangnya promosi yang lebih efektif dan kreatif oleh pemerintahan United Kingdom sekaligus menjadi referensi akademisi tentang CEDAW sebagai rezim dalam penghapusan diskriminasi dan promosi kesetaraan gender.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Rorintulus, O., Lolowang, I., Suoth, A. A., tatipang, d., Mokalau, P., Wilar, B., & Pratasik, G. (2022). WOMEN'S STRUGGLE TO ACHIEVE THEIR GENDER EQUALITY IN PRIDE AND PREJUDICE AND JURNAL PH.D MAMA: A COMPARATIVE STUDY. *Journal of Education, Language Teaching and Science Vol. 4 No. 2*.
- Afriandi. (2019). ANALISIS KEPATUHAN MESIR TERHADAP CONVENTION ON THE ELIMINATION OF ALL FORMS OF DISCRIMINATION AGAINST WOMEN (CEDAW) PASCA REVOLUSI MESIR 2011. *Diploma Thesis*.
- Afriandia, Putri, A., & Harza, Z. (2022). Kepatuhan Mesir Terhadap Convention on The Elimination of. *PIR Journal Vol. 7 No. 1*, 13-30.
- Archewell. (2023). *archewell.com/about/*. Retrieved from archewell.com: <https://archewell.com/about/>
- Bachrin, B. S. (2010). *garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/139619. Teknologi Pendidikan Vol 10, No 1* . Retrieved from *garuda.kemdikbud.go.id*: <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/139619>
- BBC. (2021, April 27). *www.bbc.com/news/world-us-canada-56908144*. Retrieved from *www.bbc.com*: <https://www.bbc.com/news/world-us-canada-56908144>
- Bradford, A. (2007, February). *opil.ouplaw.com/display/10.1093/law:epil/9780199231690/law-9780199231690-e1462#:~:text=1%20Regime%20theory%20is%20an,collective%20action%20problems%20among%20States%20(*. Retrieved from *opil.ouplaw.com*: [https://opil.ouplaw.com/display/10.1093/law:epil/9780199231690/law-9780199231690-e1462#:~:text=1%20Regime%20theory%20is%20an,collective%20action%20problems%20among%20States%20\(](https://opil.ouplaw.com/display/10.1093/law:epil/9780199231690/law-9780199231690-e1462#:~:text=1%20Regime%20theory%20is%20an,collective%20action%20problems%20among%20States%20()
- Brevik Eric C., K. L.-M. (2018). Trends in Undergraduate Soil Science Education at Selected Universities in the USA from 2009 to 2013. *Soil Science Society of America Journal Volume 82, Issue 2*, 295-306.
- British Council. (2023). *Women Power Politic : Whats's Changed in 100 Years? . British Council*.
- Buchanan, I., Pratt, A., & Francis-Devine., B. (2023). *Women and the UK economy*. London: House of Commons Library.
- Bursać, D. (2011). Th e iron lady. In J. Campbell, *Th e Iron Lady: Margaret from Grocer's Daughter to Prime Minister* (p. 564). Penguin Books.
- Camfed. (2020, December 16). *camfed.org/together-we-can-2020-highlights/*. Retrieved from *camfed.org*: <https://camfed.org/together-we-can-2020-highlights/>
- Chung, H., Birkett, H., & Seo, H. (2021). Covid-19, Flexible Working, and Implications for Gender Equality in the United Kingdom. *Gender & Society 35(44)*.
- Clark, D. (2023). *www.statista.com/statistics/870238/proportion-of-women-in-uk-cabinets/*. Retrieved from *www.statista.com*: <https://www.statista.com/statistics/870238/proportion-of-women-in-uk-cabinets/>
- Council of Europe. (2023). *www.coe.int/en/web/gender-matters/masculinities#{%2267587103%22:[0]}*. Retrieved from *www.coe.int*: [https://www.coe.int/en/web/gender-matters/masculinities#{%2267587103%22:\[0\]}](https://www.coe.int/en/web/gender-matters/masculinities#{%2267587103%22:[0]}))
- Cummings, M. (2018, September). *professionalwomanmag.com/2018/09/meghan-markle-*

- making-activism-top- priority/*. Retrieved from professionalwomanmag.com: <https://professionalwomanmag.com/2018/09/meghan-markle-making-activism-top-priority/>
- D , P. L., & Wahyudi , F. E. (2019). Efektivitas Convention on International Trade in Endangered Species in Wild Fauna and Flora (CITES) di Indonesia Studi Kasus : Penanganan Perdagangan Gading dan Produknya di Nusa Tenggara Timur. *Journal of International Relations Universitas Diponegoro*, vol. 6, no. 1, 26-34.
- Dawson, L., Brevik, E. C., & Reyes-Sánchez, L. B. (2021). International gender equity in soil science. *European Journal of Soil Science* Volume 72, Issue 5, 1929-1939.
- Durand, C., & Bailey , A. (2020, Maret). www.elle.com/culture/celebrities/a31405162/meghan-markle-acu-commonwealth-scholars-meeting-details/. Retrieved from www.elle.com: <https://www.elle.com/culture/celebrities/a31405162/meghan-markle-acu-commonwealth-scholars-meeting-details/>
- Equalitu and Human Rights Commission. (2023). humanrightstracker.com/en/un-treaty/cedaw/. Retrieved from humanrightstracker.com: <https://humanrightstracker.com/en/un-treaty/cedaw/>
- Equality and Human Right Commission. (2022, Oktober 12). humanrightstracker.com/en/progress-assessment/equality-and-human-rights-legal-framework-uk-government-assessment-2/. Retrieved from humanrightstracker.com: <https://humanrightstracker.com/en/progress-assessment/equality-and-human-rights-legal-framework-uk-government-assessment-2/>
- Equality and Human Rights Commission. (2022, Oktober 22). humanrightstracker.com/en/progress-assessment/political-and-civic-participation-including-political-representation-uk-government-assessment/. Retrieved from humanrightstracker.com: <https://humanrightstracker.com/en/progress-assessment/political-and-civic-participation-including-political-representation-uk-government-assessment/>
- Fredman, S. (2013). The CEDAW in the UK. In A. Hellum, & H. S. Aasen, *Women's Human Rights: CEDAW in International, Regional and National Law. Studies on Human Rights Conventions* (pp. 511-530.). Cambridge: Cambridge University Press.
- GOV.UK. (2023, February 23). *Corporate report UK women, peace and security national action plan 2023 to 2027*. Retrieved from <https://www.gov.uk/>: <https://www.gov.uk/government/publications/uk-women-peace-and-security-national-action-plan-2023-to-2027/uk-women-peace-and-security-national-action-plan-2023-to-2027#strategic-objective-1-decision-making---increasing-womens-meaningful-participation-lead>
- Government Equalities Office and Equality and Human Rights Commission. (2015, June 16). www.gov.uk/guidance/equality-act-2010-guidance#:~:text=The%20Equality%20Act%202010%20legally,strengthening%20protection%20in%20some%20situations. Retrieved from www.gov.uk: <https://www.gov.uk/guidance/equality-act-2010-guidance#:~:text=The%20Equality%20Act%202010%20legally,strengthening%20protection%20in%20some%20situations>.
- Government Equalities Office and The Rt Hon Penny Mordaunt MP. (2018, November 19). www.gov.uk/government/news/new-research-will-examine-effect-of-gender-norms-on-men-and-boys. Retrieved from www.gov.uk: <https://www.gov.uk/government/news/new-research-will-examine-effect-of-gender-norms-on-men-and-boys>

- gender-norms-on-men-and-boys
- Haggard, S., & Simmons, B. (1897). Theories of international regimes. *International Organization* 41, no.3, 491-517.
- Halleman, C. (2021, Februari 19). www.townandcountrymag.com/society/tradition/a25835910/meghan-markle-royal-patronages-charities/. Retrieved from www.townandcountrymag.com: <https://www.townandcountrymag.com/society/tradition/a25835910/meghan-markle-royal-patronages-charities/>
- HM Government. (2023). *Gender equality at every stage: a roadmap for change for change*. Government Equalities Office.
- Humairoh, U. M. (2022). IMPLEMENTASI CONVENTION ON ELIMINATION OF ALL FORMS OF DISCRIMINATIONS AGAINST WOMEN (CEDAW) DI JEPANG PADA PEMERINTAHAN SHINZO ABE. *Skripsi*.
- Krasner, S. D. (1982). Structural Causes and Regime Consequences: Regimes as Intervening Variables. *Vol. 36, No. 2, International Regimes* , 185-205.
- Mackelden, A. (2019). www.harpersbazaar.com/celebrity/latest/a29189403/meghan-markle-speech-transcript-royal-tour-africa/. Retrieved from www.harpersbazaar.com: <https://www.harpersbazaar.com/celebrity/latest/a29189403/meghan-markle-speech-transcript-royal-tour-africa/>
- Margaret Thatcher Foundation. (2010). www.margaretthatcher.org/essential. Retrieved from www.margaretthatcher.org: <https://www.margaretthatcher.org/essential>
- McKinsey Global Institute. (2016). *The power of parity: Advancing women's equality in the United Kingdom*. MCKINSEY & COMPANY UNITED KINGDOM.
- Miles, M. B., & Huberman, M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*.
- Mitchell, R. B. (2008). *Compliance Theory: Compliance, Effectiveness, and Behaviour Change in International Environmental Law* . Oxford Handbooks Online.
- Mitchell, R. B. (2010). *International Politics and the Environment*. SAGE Publications.
- Newmann, B. (2023). www.people.vcu.edu/~wnewmann/468theory.htm. Retrieved from www.people.vcu.edu: <https://www.people.vcu.edu/~wnewmann/468theory.htm>
- OECD Better Life Index. (2023). www.oecdbetterlifeindex.org/countries/united-kingdom/. Retrieved from www.oecdbetterlifeindex.org: <https://www.oecdbetterlifeindex.org/countries/united-kingdom/>
- Phipps, C. (2021, November 15). blogs.lse.ac.uk/socialbusinesshub/2021/11/15/why-we-should-still-be-concerned-about-gender-inequality-in-the-uk/. Retrieved from blogs.lse.ac.uk: <https://blogs.lse.ac.uk/socialbusinesshub/2021/11/15/why-we-should-still-be-concerned-about-gender-inequality-in-the-uk/>
- Putri, A. R. (2022). KEPATUHAN INDONESIA TERHADAP REZIM ASEAN DECADE OF PERSONS WITH DISABILITIES 2011-2020. *Skripsi*, 1-91.
- Rahardjo, M. (2010). uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html. Retrieved from uin-malang.ac.id: <https://uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>
- Risasta, B. (2014). www.scribd.com/doc/264094301/Pengantar-Penelitian-Kualitatif. Retrieved from www.scribd.com: <https://www.scribd.com/doc/264094301/Pengantar-Penelitian-Kualitatif>
- Risasta, B. (2015, Mei 04). www.scribd.com/doc/264094301/Pengantar-Penelitian-Kualitatif#. Retrieved from www.scribd.com: <https://www.scribd.com/doc/264094301/Pengantar-Penelitian-Kualitatif#>